

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN, *INTELLEGENCE QUOTIENT* (IQ) DAN KEMAMPUAN BERBAHASA TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Holisah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>SMAN 1 Baros, Kab. Serang, Banten  
*email: holisah79.smf@gmail.com*

**Abstract:** Learning method is estimated can improve the student's performance. Besides learning method, the learning outcomes are determined by many factors, there are IQ and language skills. Therefore, this research was intended to know about the influence of learning method, IQ and language skills of senior high school student's learning outcomes. The research was quantitative by using experimental methods. The population was from all of students grade XI IPA at senior high schools of SMAN 1 Baros. There were 70 students as the sample. The Data analysis techniques on this research used Anava Three Line. The result of the research showed: There was a significant effect on the learning method towards learning outcomes, There was no significant influence of IQ towards learning outcomes, There was no interaction effect on language skills towards learning outcomes, There was no interaction effect on learning methods and IQ towards learning outcomes, There was no interaction effect on learning approach and the language skills towards learning outcomes, There was no interaction between IQ and language skills towards learning outcomes, Simultaneously, there was no interaction effect of learning methods, IQ and language skills towards senior high school students' learning outcomes.

**Keywords:** IQ; learning methods; learning outcome; language skill

**Abstrak:** Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, hasil belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah IQ dan kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Experiment. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Baros, Kabupaten Serang. Sehingga didapat sampel sebanyak 70 siswa. Dengan Anava Tiga Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara IQ terhadap hasil belajar, tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar, tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran dan IQ terhadap hasil belajar, tidak terdapat interaksi metode pembelajaran dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar, tidak terdapat interaksi IQ dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi, dan tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA.

**Kata kunci:** hasil belajar; IQ; kemampuan berbahasa; metode pembelajaran

---

Diterima: 10 Oktober 2022

Disetujui: 10 November 2022

Dipublikasi: 29 Desember 2022

---



© 2022 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, inti dari proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Proses belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna dipengaruhi oleh berbagai unsur. Diantaranya adalah guru memahami secara utuh hakekat sifat dan karakteristik siswa. Sarana dan prasana belajar yang memadai dan penggunaan metode/media pembelajaran yang digunakan (Riyana, 2012).

Metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar. Guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain metode dalam menentukan keberhasilan belajar siswa adalah *Intelligence Quotient* (IQ) dan kemampuan berbahasa. Terdapat empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Menyimak dan membaca berhubungan dengan alat untuk menerima komunikasi, sedangkan berbicara dan menulis erat hubungannya dalam hal mengekspresikan makna atau arti. Siswa dengan IQ tinggi berpotensi memiliki bahasa yang tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa dengan mudah akan menyerap dan menguasai perbendaharaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Dengan demikian metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sudah menjadi suatu keharusan ketika proses belajar mengajar berlangsung, kelas dirancang menjadi lingkungan yang kaya akan bahasa. Melalui menyimak, dapat membantu siswa untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan. Melalui membaca dapat membantu siswa untuk memahami maksud dan pikiran yang diungkapkan oleh orang lain secara tertulis. Demikian juga dengan berbicara dan menulis dapat membantu siswa mengungkapkan ide, perasaan dan pikirannya. Seyogyanya pembelajaran berbahasa tidak hanya diberikan pada pembelajaran bahasa saja, akan tetapi pada pembelajaran sains pun (Biologi) perlu diterapkan kemampuan berbahasa, karena perkembangan kemampuan berbahasa pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan adalah bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; seringkali siswa mengabaikan kegiatan berbahasa. Siswa cenderung lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa ibu baik didalam maupun diluar kelas, serta kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang tepat. Perkembangan berbahasa erat kaitannya dengan kemampuan kognitif, yang berarti faktor intelek sangat mempengaruhi perkembangan berbahasa.

Wahidah (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan program tutorial dengan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Terbuka Sambas. Kemudian Andarwati et al., (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan Intelektual (IQ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Begitu pula Pertiwi et al.,(2013) yang melakukan penelitian tentang pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dan

akademik secara terpadu melalui Reading Writing and Talking (RWT) Learning Strategi pada mata kuliah English for Biology, hasilnya adalah bahwa pemahaman terhadap Biologi ikut meningkat sejalan dengan kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Mahasiswa dengan kemampuan bahasa lebih tinggi cenderung memiliki skor Biologi lebih tinggi. Demikian juga Mardianto (2012) menunjukkan hasil yang signifikan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar Fisika siswa.

Materi sistem saraf merupakan materi pelajaran Biologi SMA yang diajarkan di Kelas XI IPA Semester 2. Materi sistem saraf mempelajari bagian-bagian saraf yang disajikan secara abstrak sehingga sulit untuk dipahami siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memperhatikan IQ serta menekankan kemampuan dalam berbahasa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen. Adapun desain penelitiannya menggunakan model *Randomized Posttest-only Control Group Desain*, dengan rancangan faktorial 2x3x3 seperti yang terlihat pada matrix pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrix rancangan penelitian dampak metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar siswa SMA

IQ (B)	Kemampuan berbahasa (C)	Metode Pembelajaran (A)	
		Tutorial (A <sub>1</sub> )	Diskusi (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	Tinggi (C <sub>1</sub> )	$\mu_{A_1B_1C_1}$	$\mu_{A_2B_1C_1}$
	Sedang (C <sub>2</sub> )	$\mu_{A_1B_1C_2}$	$\mu_{A_2B_1C_2}$
	Rendah (C <sub>3</sub> )	$\mu_{A_1B_1C_3}$	$\mu_{A_2B_1C_3}$
Sedang (B <sub>2</sub> )	Tinggi (C <sub>1</sub> )	$\mu_{A_1B_2C_1}$	$\mu_{A_2B_2C_1}$
	Sedang (C <sub>2</sub> )	$\mu_{A_1B_2C_2}$	$\mu_{A_2B_2C_2}$
	Rendah (C <sub>3</sub> )	$\mu_{A_1B_2C_3}$	$\mu_{A_2B_2C_3}$
Rendah (B <sub>3</sub> )	Tinggi (C <sub>1</sub> )	$\mu_{A_1B_3C_1}$	$\mu_{A_2B_3C_1}$
	Sedang (C <sub>2</sub> )	$\mu_{A_1B_3C_2}$	$\mu_{A_2B_3C_2}$
	Rendah (C <sub>3</sub> )	$\mu_{A_1B_3C_3}$	$\mu_{A_2B_3C_3}$

### Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Baros tahun pelajaran 2021-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage cluster random sampling* yang terbagi ke dalam dua kelas. Terdiri dari 35 siswa kelas tutorial dan 35 siswa kelas diskusi.

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik dokumenter. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penggunaan metode pembelajaran, kemampuan berbahasa dan hasil belajar siswa. Sedangkan teknik dokumenter digunakan untuk pengambilan data IQ.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji normalitas yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan Uji Homogenitas menggunakan Uji Bartlett dibantu SPSS 25 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan Uji hipotesis penelitian ini menggunakan anava tiga jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Ulangan Akhir Semester (UAS)

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji yang digunakan adalah Uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas data sampel Ulangan Akhir Semester Biologi.

One- Sample Kolmogorov- Smirnov		Hasil UAS Biologi Semester Ganjil
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	60,32
	± SD	10,18
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>

a. Test distribution is normal

### Uji Homogenitas Ulangan Akhir Semester (UAS)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas Ulangan Akhir Semester Biologi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.421	14	49	.000

Berdasarkan Tabel 2 dan 3. Didapat hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene's UAS Biologi diperoleh nilai Sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

### Uji Normalitas Hasil Belajar Biologi materi sistem saraf

Uji normalitas menggunakan Uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas data sampel hasil belajar Biologi siswa SMA materi sistem saraf

One- Sample Kolmogorov- Smirnov		Hasil belajar Biologi materi sistem saraf
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	58,51
	± SD	13,16
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>C</sup>

a. Test distribution is normal

### Uji Homogenitas hasil belajar materi sistem saraf

Pengujian homogenitas hasil belajar materi sistem saraf menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas varians hasil belajar Biologi siswa SMA materi sistem saraf

hasil uji homogenitas menggunakan uji Bartlet kelas tutorial\	Hasil uji homogenitas menggunakan uji Bartlet kelas diskusi
$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$	$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$
5,31 < 15,50	4,84 < 15,50

Berdasarkan Tabel 4 dan 5. Didapat hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett diperoleh nilai Sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) tiga jalur. Terdapat tujuh hipotesis yang disajikan yaitu: a) Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA, b) Pengaruh IQ terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA, c) Pengaruh kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA, d) interaksi pengaruh metode pembelajaran dan IQ terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA, e) interaksi pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA, f) interaksi pengaruh IQ dan kemampuan berbahasa terhadap

hasil belajar Biologi siswa SMA, serta g) interaksi pengaruh metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA.

Tabel 6. Didapat Hasil uji Anova terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA berdasarkan pengelompokkan metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa.

Sumber keragaman	JK	db	RJK	F	Sig
Corrected Model	5508.822 <sup>a</sup>	16	344.301	2.826	.002
Intercept	146794.811	1	146794.811	1204.976	.000
metode	1964.417	1	1964.417	16.125	.000
IQ	317.130	2	158.565	1.302	.281
Bahasa	561.193	2	280.597	2.303	.110
metode * IQ	117.745	2	58.872	.483	.619
metode * Bahasa	359.492	2	179.746	1.475	.238
IQ * Bahasa	502.045	4	125.511	1.030	.400
metode * IQ * Bahasa	97.629	3	32.543	.267	.849
Error	6456.664	53	121.824		
Total	251640.000	70			
Corrected Total	11965.486	69			

a. R Squared = .460 (Adjusted R Squared = .297)

Berdasarkan Tabel 6. dengan menggunakan anava tiga jalur diperoleh bahwa: a) Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. < 0,05. b) Tidak terdapat pengaruh IQ terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. > 0,05. c) Tidak terdapat pengaruh kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. > 0,05. d) Tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran dan IQ terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. > 0,05. e) Tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. > 0,05. f) Tidak terdapat interaksi pengaruh IQ dan kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. > 0,05. g) Tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA dengan nilai Sig. > 0,05.

### **Pengaruh Metode Pembelajaran (Tutorial dan Diskusi) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA**

Menurut Tabel 6. Pengujian hipotesis metode pembelajaran diperoleh nilai Sig. < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode tutorial mendapatkan nilai 66,19 sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode diskusi memperoleh nilai 52,73. Dengan demikian penggunaan metode tutorial

menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran tutorial memberikan atmosfer belajar yang berbeda kepada siswa dari pembelajaran yang pernah dirasakan sebelumnya. Suasana pembelajaran yang menyenangkan antara siswa dan guru memberikan kebermaknaan materi yang dipelajari. Adanya umpan balik berupa evaluasi dan latihan soal, membuat siswa merasa lebih tertantang untuk dapat menyelesaikan soal dalam waktu yang telah ditentukan. Selain itu dalam tutorial terdapat proses transfer ilmu dari guru kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sisi lain yang membuat metode tutorial lebih unggul dibandingkan dengan metode diskusi adalah bahwa dalam metode tutorial siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan mandiri.

Berbeda dengan kelas diskusi. Biasanya diskusi dikuasai oleh siswa yang pandai bicara sementara siswa yang lainnya hanya mendengarkan saja. Pembahasan diskusi memerlukan waktu yang sangat lama, tidak sesuai dengan waktu yang diberikan. Bahkan sering kali menjadi sesi tanya jawab dan pembahasan cenderung meluas, sehingga hasilnya kabur. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi.

#### **Dampak IQ terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA.**

Menurut Tabel 6. Pengujian hipotesis pengaruh IQ terhadap hasil belajar Biologi diperoleh nilai Sig. > 0,05. Sehingga hasil perhitungan dilanjutkan ke uji DMRT (Tabel 6) dengan tujuan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara IQ tinggi, IQ sedang dan IQ rendah.

Tabel 7. Hasil uji DMRT berdasarkan IQ siswa kepada hasil belajar Biologi

	IQ	N	Rata-rata Hasil Belajar Biologi
nilai	rendah	32	61,14
	sedang	24	57,38
	tinggi	14	60,63

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak berbeda nyata pada taraf signifikansi 5% melalui uji DMRT

Pada Tabel 7 uji DMRT memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Biologi materi sistem saraf berdasarkan pengelompokkan IQ tinggi, IQ sedang dan IQ rendah tidak berbeda nyata. Siswa yang memiliki IQ tinggi dalam proses pembelajaran, akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan cenderung bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan IQ yang rendah tidak akan sama kemampuannya dalam belajar dengan siswa yang memiliki IQ tinggi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa IQ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Kemampuan Berbahasa terhadap Hasil Belajar Biologi siswa SMA**

Menurut Tabel 6. Pengujian hipotesis kemampuan berbahasa diperoleh nilai Sig. > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kemampuan berbahasa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Perolehan nilai rata-rata kemampuan berbahasa siswa pada kelas yang menggunakan metode tutorial mencapai nilai 56,34 sedangkan pada kelas yang menggunakan metode diskusi memperoleh nilai 53,05. Hal ini disebabkan karena ketika siswa kelas tutorial maupun kelas diskusi melakukan tes kemampuan berbahasa khususnya pada kemampuan menyimak, siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan. Siswa menyimak dengan tenang ketika mendengarkan audio yang diperdengarkan.

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena minat siswa dalam membaca sangatlah kurang. Hal ini disebabkan karena tidak tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Kurangnya kemampuan siswa, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Siswa tidak terbiasa membaca bahan bacaan sehingga tidak dapat memahami isi kandungan dalam bahan bacaan tersebut. Rendahnya siswa dalam memahami isi kandungan teks yang dibaca menyebabkan siswa tidak dapat memahami maksud bacaan yang dibacanya dengan baik. Siswa tidak dapat mengambil pokok-pokok ide pikiran utama dan siswa merasa cepat bosan jika membaca dalam waktu yang lama. Disamping itu sifat rendah diri dan disiplin diri yang rendah menjadikan penguasaan konsep yang rendah pula. sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal ini akan menjadikan penguasaan kemahiran berbahasa yang rendah pula.

### **Interaksi Pengaruh Metode pembelajaran dan IQ terhadap hasil belajar siswa SMA**

Menurut Tabel 6 Pengujian hipotesis interaksi dampak metode pembelajaran dan IQ diperoleh nilai Sig. > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi dampak metode pembelajaran dan IQ secara bersama-sama kepada hasil Belajar Biologi siswa SMA.

Selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan, hasil belajar juga dipengaruhi oleh IQ. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Ada anak yang dapat mengerti dengan cepat apa yang disampaikan oleh gurunya, dan ada pula siswa yang lamban dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat memahami materi pelajaran dengan pemberian metode pembelajaran yang sama. Siswa yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah belajar dan mampu mengatasi masalahnya tanpa harus mendapatkan bimbingan dari gurunya. Siswa dengan IQ tinggi dapat menyesuaikan dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Serta memiliki kemampuan autokritik yang tinggi, sehingga dia mampu memperbaiki diri dari kesalahan yang ada. Sebaliknya, siswa dengan IQ yang rendah tidak akan sama kemampuannya dalam belajar. Siswa yang memiliki IQ rendah cenderung diam dan suka menyendiri.

Tidak ada yang mampu merubah IQ seseorang. namun dengan belajar seseorang akan dapat bertambah daya pikirnya menjadi lebih baik lagi. Diperlukan usaha guru dalam memberdayakan IQ yang ada dalam diri siswa semaksimal mungkin. Guru harus dapat memahami karakteristik kemampuan siswa. Guru mampu memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan IQ yang dimiliki

oleh siswa. Sehingga diharapkan semua siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Interaksi Pengaruh Metode pembelajaran dan Kemampuan Berbahasa terhadap hasil belajar siswa SMA**

Menurut Tabel 6 Pengujian hipotesis interaksi pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berbahasa diperoleh nilai  $Sig. > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berbahasa secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa SMA. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan berbahasa yang sama walaupun berada dalam proses pembelajaran yang sama. Pada penelitian ini siswa dengan kemampuan berbahasa rendah pada kenyataannya adalah bukanlah siswa yang termasuk dalam kategori bodoh. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berbahasa tinggi bukan berarti termasuk kedalam siswa yang pandai. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa rendah sama cerdasnya dengan siswa yang memiliki kemampuan berbahasa tinggi.

Dalam hal ini siswa dengan kemampuan berbahasa rendah kurang suka dalam hal menyimak dan membaca uraian yang panjang. Senang dengan kalimat yang pendek. Mereka lebih tertarik dengan hal yang bersifat praktis dan sederhana. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa rendah memungkinkan butuh lebih banyak waktu untuk memahami setiap soal yang diberikan kepadanya. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan berbahasa tinggi. Siswa dengan kemampuan berbahasa tinggi selalu lebih unggul jika diberikan soal-soal berupa cerita atau penerapan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan berbahasa tinggi adalah mereka yang memiliki kecakapan dalam hal membaca, menulis dan berkomunikasi secara tertulis. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru harus dapat memahami kemampuan berbahasa siswa sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat

### **Interaksi Pengaruh IQ dan Kemampuan Berbahasa terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA.**

Menurut Tabel 6 Pengujian hipotesis interaksi pengaruh IQ dan kemampuan berbahasa diperoleh nilai  $Sig. > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat interaksi pengaruh IQ dan kemampuan berbahasa secara bersama-sama terhadap hasil Belajar Biologi siswa SMA, sehingga perhitungan dilanjutkan ke uji DMRT (Tabel 8) dengan tujuan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara IQ dan kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan uji DMRT di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IQ dan semakin tinggi kemampuan berbahasa siswa, maka hasil belajarnya pun akan semakin tinggi pula. Siswa dengan IQ tinggi dan bahasa tinggi dalam kegiatan proses belajar mengajar akan lebih mudah untuk mengikuti dan menyerap materi yang diberikan oleh guru. IQ tinggi berpotensi memiliki bahasa yang tinggi. Hal ini disebabkan siswa dengan mudah menyerap dan menguasai perbendaharaan kata yang dimiliki suatu bahasa.

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata IQ rendah kemampuan berbahasa tinggi tidak berbeda nyata dengan IQ sedang kemampuan berbahasa tinggi. IQ tinggi kemampuan berbahasa sedang tidak berbeda nyata dengan IQ sedang kemampuan berbahasa rendah, dan tidak berbeda nyata dengan IQ rendah kemampuan berbahasa

sedang. IQ sedang kemampuan berbahasa sedang tidak berbeda nyata dengan nilai rata-rata IQ tinggi kemampuan bahasa rendah, dan tidak berbeda nyata dengan nilai rata-rata IQ tinggi kemampuan berbahasa tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji DMRT rata-rata hasil belajar Biologi Siswa SMA berdasarkan interaksi antara IQ dan kemampuan berbahasa

Interaksi IQ dan kemampuan berbahasa	N	Hasil belajar Biologi materi sistem saraf
Rendah xTinggi	7	67,42
Sedang x Tinggi	7	66,0
Tinggi x Sedang	5	48,00
Sedang x Rendah	6	53,66
Rendah x Sedang	19	54,21
Sedang x Sedang	11	79
Tinggi x Rendah	5	60,4
Tinggi x Tinggi	4	69,50

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama tidak berbeda nyata pada taraf signifikansi 5% melalui uji DMRT

Bahasa memungkinkan manusia untuk dapat meningkatkan kemampuan cara berpikir dan kemampuan dalam bernalar. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus dapat memahami karakteristik IQ dan kemampuan berbahasa siswa, sehingga dalam proses pembelajaran semua siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **Interaksi Pengaruh Metode pembelajaran, IQ dan Kemampuan Berbahasa secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA.**

Menurut Tabel 8 Pengujian hipotesis interaksi metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa diperoleh nilai Sig. > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa SMA. Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah, tidak hanya berpedoman kepada salah satu faktor saja. Faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa turut menentukan keberhasilan siswa. Diantaranya adalah minat, bakat, kondisi tempat belajar, sarana dan prasarana, dukungan sosial serta pengaruh budaya.

Menurut Jamian (2012) faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pembentukan bahasa yang diterima siswa, sekolah yang tidak perhatian terhadap kebutuhan siswa, guru lebih terikat dengan waktu dalam menghabiskan materi pelajaran daripada memenuhi kebutuhan siswa, serta peraturan pemerintah yang sering gonta-ganti kurikulum. Selain itu faktor pembentukan berbahasa yang tidak baku, kurangnya pengalaman dan seringnya menggunakan bahasa daerah di sekolah, bahkan bahasa pasar juga sebagai penyumbang kepada permasalahan pembelajaran berbahasa.

Perbedaan individu dalam IQ dan kemampuan berbahasa perlu diketahui dan dipahami oleh guru, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan siswa. Selain itu, guru harus menyesuaikan tujuan pembelajarannya dengan kapasitas IQ dan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa. Perbedaan IQ dan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa membuat guru harus mampu mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran walaupun dengan perlakuan metode pembelajaran yang beragam.

## **SIMPULAN**

Perbedaan metode pembelajaran berdampak kepada hasil belajar siswa, dimana metode tutorial memberikan hasil yang lebih baik daripada metode diskusi. Siswa yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah menerima dan menyerap materi pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajarnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki IQ sedang maupun IQ rendah. Kemampuan berbahasa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan minat membaca siswa agar kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat. Metode pembelajaran dan IQ tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Hal ini disebabkan karena IQ setiap siswa berbeda sehingga dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang sama. Metode pembelajaran dan kemampuan berbahasa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan berbahasa yang sama sehingga memperoleh hasil belajar tidak yang sama pula. IQ dan kemampuan berbahasa berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Semakin tinggi IQ dan kemampuan berbahasa yang tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Metode pembelajaran, IQ dan kemampuan berbahasa tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Sebagai implikasinya sekolah dan para orang tua dapat membimbing siswa ke arah yang dapat meningkatkan IQ dan kemampuan berbahasa siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahayu, U., Sekarwinahyu, M., & Sapriati, A. (2022). The Inquiry Skills of Teachers in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 228-235
- Andartari., Susanti, S., & Andriani, V. (2013) Pengaruh kemampuan Intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi pada Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No.1 Maret 2013. ISSN: 2303-2663.
- Efendi N. (2013). Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah. <http://journal.umsida.ac.id/pdf>

- Harviyanto N.A. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening in Action dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audio. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. <http://lib.unnes.ac.id/pdf>
- Mardianto. (2012). Pengaruh Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan Berpikir terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTsN Model Makassar. Skripsi. Makasar: Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alaudin. <http://www.scribd.com>
- Riyana C. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor. Ghalia.
- Sumaryadi. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Siswa Kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. <http://www.pbindoppsunisma.com/journal>
- Pertiwi, R., & Suryanto, S. (2013). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris dan Akademik Secara Terpadu melalui Reading Write Talking (RWT) Learning Startegy pada mata Kuliah English for Biology. Jurnal. <http://staff.uny.ac.id/pdf>
- Wahidah. (2014). Hubungan ntara Pelaksanaan Tutorial dengan Hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah di SMPTN Terbuka. Jurnal Belians: Sambas [http://jurnal.pusaka\\_sekalbar.org/](http://jurnal.pusaka_sekalbar.org/)
- Warianto C. (2013) Biologi Sebagai Ilmu. <http://skp.unair.ac.id/repository/.pdf>
- Wibowo P., Nadiroh., & Solihatn E. (2014). Hubungan Antara IQ dengan Hasil Belajar Pkn Siswa. Jurnal: UNJ. <http://skripsippknunj.org>